**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Model Pembelajaran**
3. **Pengertian Model Pembelajaran**

Pembelajaran sama dengan proses belajar mengajar. Sebuah konteks pembelajaran terdapat dua komponen penting yaitu pendidik dan peserta didik yang saling berinteraksi satu sama lain sehingga pembelajaran dapat dikategorikan pembelajaran yang aktif. Sanjaya (2008:363), menyatakan:

Pembelajaran adalah suatu proses yang dinamis, berkembang secara terus-menerus sesuai dengan pengalaman siswa. Semakin banyak pengalaman yang dilakukan siswa, maka akan semakiin kaya, luas dan sempurna pengetahuan mereka.

Proses pembelajaran pada suatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, inovasi, dan kemandirian sosial sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan minat serta psikologi peserta didik.

Penyajian materi pembelajaran yang disajikan seorang guru akan lebih menarik apabila menggunakan model pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa di kelas. Model pembelajaran yang bervariasi membuat anak akan lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran.Tampubolon (2014:88) mengemukakan:

Model pembelajaran adalah kerangka konsepptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu, dan fungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran serta pendidik dalam rancangan dan melaksanakan pembelajaran.

Joyce & Weil (Tampubolon, 2014: 88) mengemukakan bahwa

metode pembelajaran merupakn deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perancangan kurikulum, kursus–kursus, rancangn unit pembelajaran, pelaksanaan belajar, buku–buiku pelajaran, program multi–media dan bantuan belajar melalui program computer.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan konsep yang menggambarkan pembejaran dari awal sampai akhir pembelajaran / penyajian pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

1. **Portofolio**
2. **Pengertian Portofolio**

Portofolio dapat diisi file–file dari bermacam–macam item–item yang merupakan salah satu karya terbaik siswa dari pembelajara. Umar (2008:92) mengemukakan bahwa:

Portofolio merupakan kumpulan hasil kerja (artefak). artefak itu dihasilkan dari proses pembelajaran dalam periode tertentu. artefak itu diseleksi dan disusun menjadi suatu portofolio. Dengan kata lain, portofolia adalah suatu koleksi pribadi hasil pekerjaan (bersifat individual) yang menggambarkan dan merefleksi taraf pencapaian, kegiatan belajar, kekuatan, dan pekerjaan terbaik tersebut.

Sejalan dengan pendapat diatas, Kusno (Taniredja 2012:5), menyatakan bahwa:

portofolio dapat diisi file-file dari bermacam-macam draft, bagian-bagian akhir dan item-item yang banyak ataupun sedikit jumlahnya, atau merupakan salah satu koleksi terbaik dari pekerjaan siswa pada suatu subjek selama beberapa bulan atau selama beberapa tahun.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa portofolio dapat diartikan sebagai kumpulan karya siswa yang disusun secara sistematis dan terorganisasi sebagai hasil dari usaha pembelajaran yang telah dilaksanakannya dalam kurung waktu tertentu.

1. **Landasan Pemikiran Model Pembelajaran Berbasis Portofolio**

Model pembelajaran berbasis portofolio, merupakan salah satu hasil inovasi yang memungkinkan siswa dan guru aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Taniredja (2012) portofolio dilandasi pemikiran antara lain:

1. Empat Pilar Pendidikan

Jika ingin berhasil melakukan tugas-tugasnya, maka pendidik hendaknya diatur di sekitar empat jenis belajar yang fundamental sifatnya yang sepanjang kehidupan seseorang dapat dikatakan sendi atau soko guru pengetahuan yang meliputi:

1. Belajar mengetahui (*learning to know*) yakni mendapatkan instrument atau pemahaman.
2. Belajar berbuat (*learning to do*) sehingga mampu bertindak kreatif di lingkungannya.
3. Belajar hidup bersama *(learning to live together*), sehingga mampu berperan serta dan bekerja sama dengan orang-orang lain dengan semua kegiatan manusia.
4. Belajar menjadi seseorang (*learning to be*), suatu kemajuan penting yang merupakan kelanjutan dari ketiga sendi di atas.
5. Pandangan Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan salah satu aliran filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita merupakan hasil kontruksi/ bentukan kita sendiri. Dalam pandangan konstruktivis, strategi memperoleh lebih utama dibandingkan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan. Maka dari itu tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan: (a) menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa, (b) memberi kesempatan kepada siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri, (c) menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

1. *Democratic Teaching* (Pembelajaran Demokrasi)

*Democratic Teaching* adalah suatu bentuk upaya untuk menjadikan sekolah sebagai pusat kehidupan demokrasi melalui proses pembelajaran yang demokratis. Dengan kata lain *Democratic Teaching* adalah proses pembelajaran yang dilandasi oleh nilai-nilai demokrasi, yaitu pengetahuan terhadap kemampuan, mejunjung keadilan, menerapkan persamaan kesempatan, dan memperhatikan keragaman peserta didik sebagai insan yang harus dihargai kemampuannya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya.

1. **Tujuan portofolio**

Setiap model pembelajaran memiliki tujuan yang beragam, akan terapi merujuk pada satu titik yakni perubahan. Umar (2008:94), mengemukakan tujuan portofolio sebagai berikut:

(a) mengikuti perkembangan pekerjaan peserta didik yang berfokus pada proses dan hasil; (b) mengoleks hasil pekerjaan yang telah selesai, berfokus pada penilaian sumatif; (c) memonitor perkembangan peserta didik dari hari ke hari, berfokus pada proses perkembangan peserta didik; (d) memberikan eviden (bukti) penilaian formal; (f) mendapatkan data kemajuan belajar peserta didik yang dapat diproses menjadi nilai rapor atau deskripsi kompetensi peserta didik pada mata pelajaran tertentu.

1. **Prinsip-prinsip Pembelajaran Berbasis Portofolio**

Prnsip dasar pembelajaran berbasis portofolio ada empat sesuai dengan pendapat Fajar (2009), yaitu:

1. Prinsip Belajar Siswa Aktif

Proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio (MPBP) berpusat pada siswa. dengan demikian model ini menganut prinsip belajar siswa aktif. Aktivitas siswa hamper di seluruh proses pembelajaran, mulai dari fase perencanaan di kelas, kegiatan di lapangan, dan pelaporan. Dalam fase perencanaan aktivitas siswa terlihat pada saat mengidentifikasi masalah dengan menggunakan teknik bursa ide (*brain storming)*.

Fase kegiatan lapangan, aktivitas siswa lebih tampak. Dengan berbagai teknik (misalnya dengan wawancara, pengamatan, kuesioner, dan lain-lain) mereka mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang menjadi kajian kelas mereka. Untuk melengkapi data dan informasi tersebut, mereka mengambil foto, membuat sketsa, membuat klipping, bahkan ada kalanya mengabadikan peristiwa penting dalam video.

Fase pelaporan aktivitas, mereka terfokus pada pembuatan portofolio kelas. Segala bentuk data dan informasi disusun secara sistematis dan disimpan dalam sebuah bundel (portofolio seksi penayangan, yaitu papan panel yang terbuat dari kardus bekas atau bahan lain yang tersedia. Setelah portofolio selesai dibuat, dilakukan *public hearing* dalam kegiatan *sow-case* di hadapan dewan juri.

1. Kelompok Belajar Kooperatif

Prinsip ini merupakan proses pembelajaran yang berbasis kerjasama. Kerjasama antar siswa dan antar komponen-komponen lain di sekolah, termasuk kerjasama sekolah dengan orang tua siswa dan lembaga terkait. Kerja sama antar siswa jelas terlihat pada saat kelas sudah memilih satu masalah untuk bahan kajian bersama. Semua pekerjaan disusun, orang-orangnya ditentukan, siapa mengerjakan apa, merupakan satu bentuk kerjasama itu.

1. Pembelajaran Partisipatorik

Model pembelajaran portofolio melatih siswa belajar sambil melakoni (*learning by doing)*. Salah satu bentuk pelakonan itu adalah siswa belajar hidup berdemokrasi. Sebab dalam tiap langkah dalam model ini memiliki makna yang ada hubungannya dengan praktik hidup demokrasi. Mengajarkan demokrasi itu harus dalam suasana yang demokratis dan mendukung kehidupan yang demokratis*.* Tujuan ini hanya dapat dicapai dengan belajar sambil melakoni atau dengan kata lain harus menggunakan prinsip belajar partisipatorik.

1. *Reactive Teaching* (Pembelajaran Aktif)

Model pembelajaran berbasis portofolio dalam penerapannya, guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar siswa mempunyai minat belajar yang tinggi. Minat yang seperti itu akan tercipta kalau guru dapat meyakinkan siswa akan kegunaan materi bagi kehidupan nyata. Demikian juga guru harus dapat menciptakan situasi sehingga materi pelajaran selalu menarik, tidak membosankan. Inilah ciri guru yang reaktif. Ciri guru yang reaktif antara lain:

1. Menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar.
2. Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang sudah diketahui dan dipahami siswa.
3. Selalu berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa dengan membuat materi pelajaran sebagai sesuatu hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan siswa, dan
4. Segera mengenali materi atau metode pembelajaran yang membuat siswa bosan.
5. **Jenis–jenis Portofolio**

Portofolio dalam perkembangannya terbagi tiga yakni portofolio perkembangan, portofolio pamer dan portofolio komprehensif. Seperti yang dikemukakan oleh Umar (2008) yaitu sebagai berikut:

1. Portofolio perkembangan
2. Berisi koleksi artefak peserta didik yang menunjukkan pertumbuhan peserta didik mencakup: (1) pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari satu tahap ke tahap berikutnya; (2) apa yang telah dipelajari selama priode waktu tertentu; (3) artefaknya ditempatkan dalam urutan kronologis untuk memperlihatkan kemajuan kompetensi yang dicapai peserta didik.
3. Efek portofolio perkembangan bagi:
4. Peserta didik: (a) bangga terhadap hasil kerja; (b) merefleksi strategi kerja; (c) menentukan tujuan; (d) termotivasi; (e) mengontrol pekerjaannya; (f) mendapat penguatan; (g) terbandung harga diri; (8) bekerja sesuai kemampuan.
5. Guru : (a) memperbarui komitmennya; (b) termotivasi mengembangkan lebih lanjut sesuai perkembangan peserta didik; (c) berkesempatan memikirkan kembali pekerjaan peserta didiknya.
6. Tolak ukur untuk mengoleksi data
7. Peserta didik dilibatkan dalam menetapkan kriteria pemilihan artefak yang perlu dimasukkan,
8. Peserta didik dilibatkan dalam menetapkan kriteria penskoran atau penilaian,
9. Dilakukan melalui diskusi kelompok dan pleno,
10. Penuntun bagi peserta didik dalam melakukan refleksi, melalui pertanyaan: apa dan bagaimana saya telah belajar ?
11. Melalui portofolio peserta didik dapat melakukan pendekatan belajar interaktif yang tahapan-tahapannya mencakup:
12. Penyelidikan, dengan bentuk kegiatan meliputi: (a) mendengarkan ceramah; (b) mencari sumber dari perpustakaan; (c) membaca teks bacaan; (d) mencari informasi; (e) melakukan observasi/penelitian; (f) bertanya kepada narasumber; (g) melakukan eksperimen; (h) mendengarkan kaset, radio; dan (i) menonton TV, filem, VCD.
13. Diskusi

Peserta didik membahas artefak-artefak. Bisa dipandu dengan pertanyaan-pertanyaan.

1. Demonstrasi

Untuk mengecek apakah bahan yang dipelajari peserta didik relevan dengan kompeteni yang ingin dicapai. Seperti peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

1. Penulisan refleksi

Peserta didik mendapat kesempatan untuk menunjukkan sejauh mana ia memahami tentang artefak yang dipilih.

1. Konstruksi

Peserta didik mendapat kesempatan mengorganisasikan/mengkonstruksi sesuatu yang menunjukkan tahapan perkembangan (mulai dari yang terburuk sampai yang terbaik).

1. Portofolio pamer

Berisi artefak peserta didik yang meninjukkan hasil karya terbaiknya.

1. Merupakan suatu koleksi hasil kerja yang dipilih peserta didik untuk dipajangkan, berupa karya terbainya.
2. Untuk menentukan karya terbaik peserta didik memperhatikan, “siapa yang akan mengamati portofolio ini ? ”.
3. Portofolio pamer tidak menggambarkan kronologi perkembangan kemampuan peserta didik.
4. Meski demikian, portofolio pamer dapat digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik.
5. Portofolio komprehensif: berisi koleksi artefak seluruh hasil karya peserta didik.

Portofolio dalam penerapannya terdiri dari tiga jenis yakni portofolio perkembangan, portofolio pamer dan portofolio komprehensif. Adapun dalam penelitian ini peneliti berfokus pada portofolio perkembangan dimana peneliti ingin melihat perkembangan minat belajar siswa setelah di terapkan model pembelajaran berbasis portofolio.

1. **Langkah-langkah Model Pembelajaran Portofolio**

Model pembelajaran portofoilio merupakan model pembelajaran inovatif yang menuntut siswa aktif dalam proses pembelajaran. Budimansyah (Harmianto, 2013) menetapkan lima langkah pembelajaran portofolio sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Masalah

Pada tahap ini guru bersama siswa mendiskusikan tujuan dan mencari masalah yang terjadi pada lingkungan terdekat, misalnya masalah yang ada dalam lingkungan keluarga, sampai dengan masalah lingkungan terjauh, misalnya masalah-masalah yang menyangkut hubungan antar bangsa. Dalam mencari masalah ini, tentunya tidak boleh lepas dari tema atau pokok bahasan yang akan dikaji.

Pada tahap ini guru membagi kelompok kelas ke dalam kelompok-kelompok kecil (3-4 orang siswa), dan setiap kelompok mengambil undian untuk menentukan pokok bahasan apa yang harus dikaji. Berikutnya supaya mereka (kelompok kecil) mencari dan mendiskusikan masalah-masalah yang sesuai dengan pokok bahasan yang diperoleh dalam undian.

Proses diskusi kelompok kecil di kelas ini tentunya belum cukup. Oleh karena itu, kelompok kecil ini harus melanjutkan sebagai pekerjaan rumah, berupa tugas wawancara dengan orang yang dipandang memahami masalah yang sedang dikaji. Disamping itu kelompok kecil ini juga harus mencari informasi-informasi dari media cetak dan elektronik.

1. Memilih Masalah untuk Kajian di Kelas

Berdasarkan perolehan hasil wawancara dan temuan informasi tersebut, kelompok kecil supaya membuat daftar masalah, yang selanjutnya secara demokratis kelompok ini supaya menentukan masalah yang akan dikaji.

1. Mengumpulkan Informasi Tentang Masalah yang Akan Dikaji di Kelas

Pada langkah ini, masing-masing kelompok kecil bermusyawarah dan berdiskusi serta mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang akan banyak memberikan banyak informasi sesuai dengan masalah yang akan dikaji. Setelah menentukan sumber-sumber informasi, kelompk membagi ke dalam tim-tim peneliti, yang tiap tim peneliti hendaknya mengumpulkan informasi dari salah satu sumber yang telah diidentifikasi.

1. Mengembangkan Portofolio Kelas

Portofolio yang dikembangkan meliputi dua sesi, yaitu: a) sesi penayangan, yaitu portofolio yang akan ditayangkan sebagai bahan presentasi kelas pada saat *show-case;* dan b) Sesi dokumentasi, yaitu portofolio yang disimpan pada sebuah map jepit, yang berisi data dan informasi lengkap setiap kelompok portofolio.

1. Penyajian Portofolio *(Sow-Case)*

Setelah portofolio kelas selesai, kelas dapat menyajikannya dalam kegiatan *show-case* (gelar kasus) kegiatan ini akan memberikan pengalaman yang sangat berharga kepada siswa dalam hal menyajikan gagasan-gagasan kepada orang lain, dan belajar meyakinkan mereka agar dapat memahami dan menerima gagasan tersebut.

1. **Kelebihan dan Kekurangan Portofolio**
2. Kelebihan

Sama halnya sengan model pembelajaran pada umumnya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, adapun kelebihan dari portofolio yang dikemukakan oleh Umar (2008 : 93) adalah sebagai berikut:

(a) memberikan gambaran lengkap tentang pencapaian kompetemsi dasar mata pelajaran yang dipelajari dan perkembangannya; (b) menekankan pada tugas kompleks dan realistis dari kecepatan dan ketelitian yang dikerjakan dalam waktu beberapa minggu; (c) melibatkan peserta didik dalam proses penilaian dan mendorong peserta didik menilai dirinya sendiri; (d) melibatkan peserta didik dalam tugas autentik yang akan dijumpai di luar sekolah; (e) memotivasi peserta didik dalam pembelajaran; (f) merupakan cara efektif bagi guru dan orang tua untuk mengkomunikasikan hasil pekerjaan peserta didik; dan (g) mendorong keterampilan menulis.

Selain kelebihan portofolio di atas, Certer (Suhemran 2007) menyatakan kelebihan portofolio adalah sebagai berikut: a) mendokumentasikan kemajuan siswa selama kurun waktu tertentu b) mengetahui bagian-bagian yang perlu diperbaiki c) membangkitkan kepercayaan diri siswa untuk belajar d) mendorong tanggung jawab siswa untuk belajar.

1. Kekurangan

Di samping kelebihan portofolio, sanjaya (2008) mengemukakan kekurangan portofolio di antaranya :

1. Memerlukan waktu dan kerja keras

Penilaian portofolio memerlukan waktu dan kerja keras bagi guru dibandingkan penilaian lain. Guru dituntut untuk dapat memperhatikan setiap siswa secara individual, memantau perkembangannya, mendorong agar mereka lebih banyak beraktivitas, mengumpulkan setiap pekerjaan siswa untuk diberi komentar dan lain sebagainya.

1. Penilaian portofolio memerlukan perubahan cara pandang

Penilaian portofolio dapat diartikan sebagai suatu inovasi. Sebagai mana layaknya sebuah inovasi, maka penilaian portofolio memerlukan perubahan cara pandang baik dari guru itu sendiri, dari masyarakat, termasuk perubahan cara pandang orang tua.

1. Penilaian portofolio memerlukan perubahan gaya belajar

Selama ini siswa menganggap bahwa belajar itu menguasai sejumlah materi pelajaran seperti yang di sampaikan guru. Gaya belajar siswa akan ditentukan oleh keberadaan guru. Mereka akan belajar mana kala ada guru sebagai sumber belajar. Mereka akan sulit manakala dilepas oleh guru untuk belajar.

1. Penilaian portofolio memerlukan perubahan sistem belajar

Selama ini sitem pembelajaran yang berlaku di Indonesia adalah sistem klasikal, dimana setiap kelas memiliki rombongan belajar yang sangat banyak, yaitu antara 40-45 orang bahkan lebih. Sistem pembelajaran yang demikian, akan sulit untuk penilaian portofolio, belum lagi setiap guiru harus mengajar banyak kelas.

1. **Model Pembelajaran Berbasis Portofolio**

Muslich (2008 ) menyatakan bahwa portofolio merupakan hasil kerja siswa. Hasil kerja siswa ini berupa artefak yang dikumpulkan selama proses pembelajaran dalam periode waktu tertentu. Artefak tersebut diseleksi dan di susun menjadi satu portofolio. Portofolio adalah suatu koleksi pribadi hasil pekerjaan seorang siswa yang menggambarkan taraf pencapaian, kegiatan belajar, kekuatan, dan pekerjaan terbaik siswa. Koleksi hasil kerja siswa ini dinamis karena selalu berkembang. Winataputra (2008:78) menyatakan:

Pembelajaran portofolio merupakan sebuah inovasi dalam pembelajaran sebagai wujud nyata dari pembelajaran kontekstual. Pembelajaran portofolio mengandalkan keaktifan siswa untuk terjun ke lapangan guna menghubungkan antara tekstual dengan kontekstual di bawah bimbingan guru guna memperoleh sebuah pengalaman langsung yang hasilnya harus disajikan di kelas oleh masing-masing kelompok dengan masalah yang dipilihnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis portofolio merupakan suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara mendalam dan luas melalui pengembangan materi yang dikaji di kelas dengan menggunakan berbagai sumber bacaan atau referensi oleh karena itu, model pembelajaran portofolio dapat diterapkan dalam pembelajaran yang menuntut siswa melakukan pencarian informasi kemudian mengumpulkannya menjadi sebuah laporan.

1. **Hakikat Minat Belajar**
	1. **Konsep Minat Belajar**

Proses pembelajaran akan berhasil dan menyenangkan apabila muncul rasa suka atau adanya ketertarikan yang muncul oleh siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sardiman (Susanto, 2013: 57) mengemukakan bahwa “minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri”. Definisi secara sederhana lainnya dikemukakan oleh Syah (2011: 152) menyatakan “minat (*interest)* berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2009: 180) yang menyatakan “minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan Menurut Reber (Syah, 2011) mengartikan minat bukan sebagai bahasa yang popular dalam dunia psikologi karena dipengaruhi oleh banyak faktor seperti: pemusatan perhatian, keingintahuaan, motivasi dan kebutuhan.

Jika dikaitkan dengan aktivitas belajar, minat belajar merupakan salah satu alat motivasi atau alasan bagi peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar. Tanpa adanya minat dalam diri siswa terhadap hal yang akan dipelajari, maka siswa akan bosan untuk belajar sehingga tidak menghasilkan hasil belajar yang optimal atau seperti yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat mengenai pengertian minat, peneliti menyimpulkan bahwa minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasa suka atau keteratarikan terhadap mata pelajara tanpa ada paksaan atau dorongan dari orang lain dengan memanfaatkan model pembelajaran portofolio.

* 1. **Jenis-jenis Minat**

Minat dapat muncul dari dalam diri seseorang disebabkan oleh beberapa hal baik dari dalam dirinya maupun dorongan dari lingkungannya. Menurut Rosyida (Susanto, 2013) timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu: minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. Pertama, minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. Kedua, Minat yang timbul karena adanya pengaruh luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan.

Adapun mengenai jenis atau macam-macam minat, Kuder (Susanto,2013) mengelompokan jenis-jenis minat ini menjadi sepuluh macam, yaitu:

1. Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan.
2. Minat Mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yangbertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik
3. Minat hitung-menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membtuhkan perhitungan.
4. Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.
5. Minat Persuasif, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk memengaruhi orang lain.
6. Minat Seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajianan dan kreasi tangan.
7. Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan.
8. Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik.
9. Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
10. Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.
	1. **Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat**

Seseorang akan berminat dalam belajar ketika ia dapat merasakan manfaat dari apa yang ia pelajari, baik untuk di masa kini mapun di masa yang akan datang dan dirasakan ada kesesuaian dengan kebutuhan yang sedang dihadapi. Purwanto (Salim, 2010) menyatakan ada banyak faktor yang mempengaruhi tumbuh berkembangnnya minat maupun sebaliknya mematikan minat belajar adalah sebagai berikut:

* + 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berbeda dalam diri siswa yang terdiri dari:

1. Kematangan

Kematangan dalam diri siswa dipengaruhi oleh pertumbuhan mentalnya, Mengajarkan sesuatu pada siswa dapat dikatakan berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkan dan potensi-potensi jasmani serta rohaninya telah matang untuk menerima hal yang baru.

1. Latihan dan Ulangan

Siswa yang telah terlatih dan sering mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki siswa dapat menjadi semakin dikuasai. Sebaliknya tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki dapat hilang atau berkurang. Oleh karena latihan dan seringkali mengalami sesuatu, maka seseorang dapat timbul minatnya pada sesuatu.

* + 1. Faktor Eskternal

Faktor ekternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, antara lain:

Faktor Guru

Seorang guru mestinya mampu menumbuhkan dan mengembangkan minat diri siswa. Segala penampilan seseorang guru yang tersurat dalam kompetensi guru sangat memengaruhi sikap guru sendiri dan siswa. Kompetensi itu terdiri dari kompetensi personal yaitu kompetensi yang berhubungan dengan kepribadian guru dan kompetensi professional yaitu kemmapuan dalam penguasaan segala seluk beluk materi yang menyangkut materi pelajaran, materi pengajaran maupun yang berkaitan dengan metode pengajaran.

Faktor Metode

Minat Belajar siswa sangat dipengaruhi metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Menarik tidaknya suatu materi pelajaran tergantung pada kelihatan guru dalam menggunakan metode yang tepat sehingga siswa akan timbul minat untuk memperhatikan dan tertarik untuk belajar.

Faktor Materi Pelajaran

Materi pelajaran yang diberikan atau dipelajari bila bermakna bagi diri siswa, bahkan untuk kehidupan masa kini maupun masa yang akan datang menumbuhkan minat yang besar dalam belajar.

Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

Lingkungan

Pergaulan seseorang akan terpengaruh minatnya. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul juga, tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada lingkungan anak itu sendiri serta jasamani dan rohaninya.

* 1. **Ciri-ciri Minat Belajar**

Minat merupakan faktor psikologis yang terdapat pada setiap orang. Sehingga minat terhadap sesuatu atau kegiatan tertentu dapat dimiliki setiap orang. Bila seseorang tertatrik pada sesuatu maka minat akan muncul. Dari pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa terjadinya minat itu karena dorongan dari perasaan senang dan adanya perhatian terhadap sesuatu. Ciri-ciri minat menurut Hurlock (Salim, 2010):

* + - 1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
			2. Minat bergantung pada kesiapan belajar
			3. Minat bergantung pada kesempatan belajar
			4. Perkembangan minat mungkin terbatas
			5. Minat dipengaruhi budaya
			6. Minat berbobot emosional
			7. Minat cenderung bersifat egosentris.
	1. **Unsur-Unsur Minat**

Minat merupakan kecenderungan seseorang yang berasal dari luar ataupun dari dalam dirinya untuk merasa tertarik terhadap suatu hal sehingga mengarahkannya untuk menimbulkan perasaan senang dalam melakukan sesautu.

Menurut Slameto (2009) Indikator minat ada empat yaitu: a. perasaan senang, b. ketertarikan siswa, c. perhatian siswa, dan d. keterlibatan siswa. Masing-masing indikator tersebut sebagai berikut:

1. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginnya, tidak ada perasaan terpaksa pada siswa unuk mempelajarai bidang tersebut.

1. Keteratikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

1. Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengerian, dnegan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Ssiwa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

1. Keterlibatan Siswa

Keteratikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari subjek tersebut.

1. **Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA ) di SD**
2. **Pengertian IPA**

IPA Merupakan singakatan dari ilmu pengetahuan alam mata pelajaran yang mempelajari tentang peristiwa yang terajadi di alam. Adapun menurut Trianto, (2010: 136) bahwa:

 IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan ekperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

Hal yang serupa juga dikemukan oleh Susanto, (2012: 168) mendefinisikan “IPA dengan mengkalisifikasikan IPA kedalam tiga bagian. Pertama ilmu pengetahuan sebagai produk yang bermakna IPA Merupakan kumpulan hasil penelitian berupa konsep ataupun teori yang ditentukan oleh para ilmuwan. Kedua, sebagai proses yaitu menggali seta memahami penhetahuan tentang alam. Ketiga, IPA sebagai sikap yaitu sikap ilmiah yang harus dimiliki oleh para ilmuwan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kejadian atu peristiwa yang terjadi di alam melalui proses pengamatan yang dilakukan melalui metode ilmiah maupun sikap ilmiah.

1. **Tujuan Mata Pelajaran IPA**

Mata pelajaran yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di kelas dasar maupun menengah adalah IPA. IPA umumnyaa terbagi menjadi beberapa mata pelajaran seprti biologi, fisika, dan kimia. Namun proses pembelajaran IPA di sekolah dasar bersifat terpadu. Adapun tujuan pembelajaran IPA disekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP, 2006) dimaksudkan untuk:

* + - * 1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaa-Nya.
				2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA Yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
				3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan teknologi dan masyarakat.
				4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
				5. Meningkatakan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestraikan lingkungan alam.
				6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
				7. Memperoleh bakal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.
1. **Kerangka Pikir**

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada paksaan. Minat mendorong seseorang untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian berlebih atau merasa senang yang lebih besar terhadap objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa ketertarikan dan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat kepada objek tersebut.

Siswa yang belajar dengan disertai minat belajar yang baik, maka mereka menggangap belajar sebagai kebutuhannya dan menjalaninya dengan senang dan bersungguh-sungguh. Keadaan ini mempermudah siswa dalam memahami mata pelajaran. Guru juga dapat membantu siswa membangun minatnya dengan menerapkan model-model pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

Selama melakukan observasi pada siswa kelas V SD Negeri Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar, minat siswa terhadap mata pelajaran IPA sangat rendah nampak hanya sebagian kecil siswa yang aktif dan memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran, sedangkan sebagian lainnya tidak demikian.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil penelitian yang relevan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis portofolio memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Berkaitan dengan masalah tersebut, maka perlu kiranya menerapkan beberapa model pembelajaran yang belum dilakukan sebelumnya dalam proses pembelajaran berlangsung. Penyampaian materi pembelajaran dari guru ke siswa membutuhkan cara yang menarik dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Model pembelajaran berbasis portofolio merupakan alternatif cara belajar siswa aktif dan cara mengajar guru aktif, karena sebelum, selama dan sesudah proses pembelajaran guru dan siswa dihadapkan pada sejumlah kegiatan. Sebelum memberikan *treatment,* perlu adanya pemberian *pretest* pada siswa dengan tujuan untuk mengetahui ketertarikan siswa tersebut sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio. Setelah itu *treatment* akan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis portofolio terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Treatment* tersebut dilakukan selama dua kali pertemuan dan setelah melakukan *treatment* maka akan diberikan *posttest* untuk mengetahui peningkatan minat belajar IPA setelah menerapkan model pembelajaran berbasis portofolio.

Data yang di peroleh dari *pretest, tritment, posttest* akan di analisis untuk melihat apakah model pembelajaran berbasis portofolio berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Berikut skema kerangka piker yang penulis gunakan dalam penelitian:

Minat Belajar IPA di Kelas

***Treatment***

Penerapan model pembelajaran berbasis portofolio

Analisis

Berpengaruh

Tidak Berpengaruh

Minat Belajar IPA

*Pre-test*

*Post-test*

**Bagan 2.1 Skema Kerangka Pikir**

Pengaruh Model Pembelajaran Portofolio Terhadap Minat Belajar IPA Siswa di Kelas V SD Negeri Emmy Saelan Kecamatan Rappocini kota Makassar.

1. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, kajian pustaka dan kerangka pikir agar penelitian ini lebih terarah maka perlu dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis Penelitian : Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis portofolio terhadap minat belajar siswa kelas V SD Negeri Emmy Saelan.

Adapun hipotesis statistik sebagai berikut:

Hipotesis Nol (H0) = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran berbasis portofolio terhadap minat belajar pada siswa kelas V SD Negeri Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Hipotesis Alternatif (Ha) = Terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran berbasis portofolio terhadap minat belajar pada siswa kelas V SD Negeri Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar.